

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sejarah Singkat Kantor Konsultan D Sarwono dan Rekan**

Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak Djoenaidhi Sarwono untuk memberikan jasa konsultasi di bidang perpajakan. Kantor D.Sarwono pada awal mulanya mempunyai 2 cabang di Pekalongan dan Salatiga, namun seiring berjalannya waktu dan teknologi yang semakin modern, aktivitas jasa konsultasi kemudian dipusatkan di Semarang. Selama ini, kantor konsultan D.Sarwono telah berpengalaman melayani klien tidak hanya di Semarang, namun ada juga klien yang berasal dari Jakarta, Salatiga, Yogyakarta, Surabaya, Pekalongan, Kendal, Cepu, Magelang, Solo dan Batang.

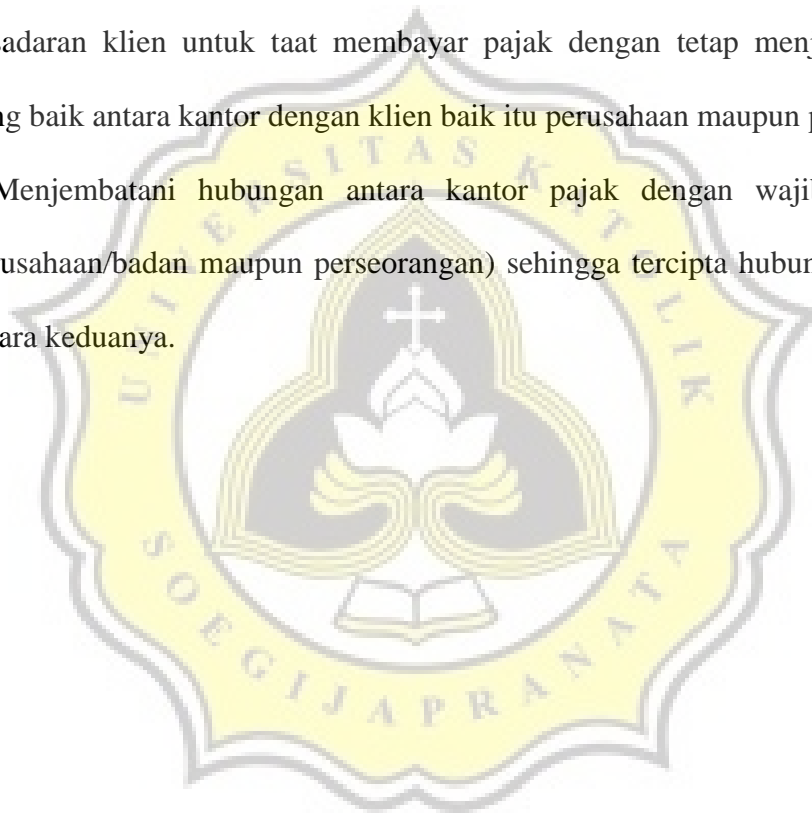
Kualitas pelayanan yang tidak perlu dipertanyakan lagi dan juga merupakan salah satu anggota resmi IKPI (Ikatan Konsultan Pajak Indonesia) cabang Semarang yang cukup dikenal bahkan di kantor pajak wilayah Semarang. Didukung SDM yang berkualitas serta profesionalisme yang tinggi, kami terus meningkatkan kualitas pelayanan kami serta menjaga kepuasan klien kami. Dapatkan pelayanan dan jasa konsultasi pajak yang terbaik hanya di Kantor Konsultan Pajak D.Sarwono Semarang.

#### **Visi**

Menjadi salah satu kantor konsultan pajak yang terbaik di kota Semarang bahkan di tingkat regional Jawa Tengah.

**Misi**

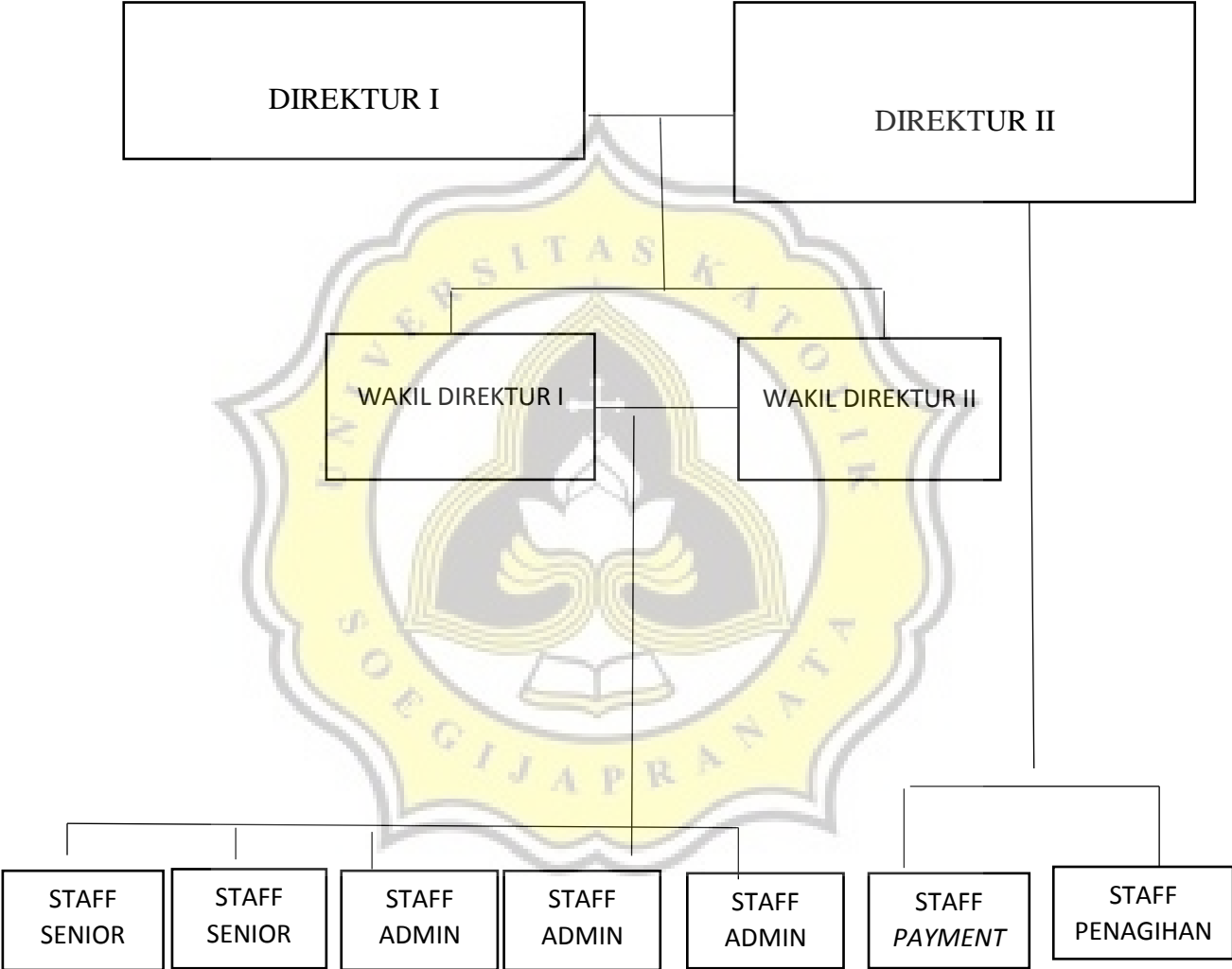
- Kami berkomitmen memberikan pengertian, mengarahkan serta meningkatkan kesadaran klien untuk taat membayar pajak dengan tetap menjaga hubungan yang baik antara kantor dengan klien baik itu perusahaan maupun perorangan.
- Menjembatani hubungan antara kantor pajak dengan wajib pajak (baik perusahaan/badan maupun perseorangan) sehingga tercipta hubungan yang baik antara keduanya.



**3.2 Struktur Organisasi Kantor Konsultan Pajak D' Sarwono dan Rekan**

**Gambar 3.1**

**Struktur Organisasi**



Sumber : KKP D. Sarwono, 2016

### **3.3 Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh oleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau data yang telah diolah. Data tersebut diperoleh penulis dari Kantor Konsultan Pajak D. Sarwono dalam bentuk SPT Tahunan orang pribadi formulir 1770 tahun 2015 serta surat pernyataan harta pengampunan pajak beserta lampirannya.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### Metode Kepustakaan

Penulis mencari data, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengolah data. Data tersebut penulis peroleh dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik.

#### **3.3.3 Metode Analisis Data**

##### Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan perhitungan angka mulai dari pengumpulan, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis penghitungan uang tebusan *tax amnesty* Bapak Richard.